



Analisis Penilaian Ulangan Harian, Pengajaran Remedial Dan Pengayaan Dalam Pembelajaran Matematika Di Sma Pgri 3 Padang

Deby Helmilia Putri^{1*)}, Christina Khaidir²⁾, Sindy Patika Nasution³⁾, Aisa Fitri⁴⁾

^{1,2,3,4)}Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

✉ Corresponding author

dbi06720@gmail.com

Kata Kunci:

Ulangan Harian ,
Pengajaran Remedial
dan pengayaan.

Abstrak

Observasi ulangan harian adalah (OER) adalah cara yang di pakai oleh seorang guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam pembelajaran matematika dengan mengamati dan mengevaluasi pekerjaan mereka secara teratur. Ini dapat membantu guru mengetahui area di mana siswa mengalami kesulitan dukungan tambahan. Seperti pengajaran remedial , untuk membantu mereka memahami konsep matematika yang lebih baik. Pengayaan, disisi lain adalah proses menambahkan konten atau aktivitas tambahan kedalam kurikulum untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa tentang topik tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau meilihat gambaran mengenai ulangan harian , program remedial dan penagayaan di SMA PGRI 3 Padang. Fokus utama penelitian adalah mengetahui bagaimana ulangan harian, pengajaran remedial da pengayaan yang digunakan di sekolah SMA PGRI 3 Padang. Subjek penelitiannya adalah Guru Matematika SMA PGRI 3 Padang dan Peserta Didik Kelas XI IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan obsevasi, pencatatan proses wawancara serta melakukan kegiatan pendokumentasian kegiatan tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Guru Matematika yang kami wawancarai pad penelitian ini mengajar mata pelajaran matematika peminatan dengan menggunakan metode Discovery Learning dengan metode tanya jawab, diskusi dan wawancara.dan sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 revisi terbaru.

Abstrack

Keyword:

Daily tests, remedial
teaching and
enrichment.

Daily test observation (OER) is a method used by a teacher to evaluate students' progress in learning mathematics by observing and evaluating their work regularly. This can help teachers know areas where students are having difficulty with additional support. Such as remedial teaching, to help them understand math concepts better. Enrichment, on the other hand, is the process of adding additional content or activities to the curriculum to expand students' knowledge and understanding of a particular topic. This research aims to find out or see an overview of daily tests, remedial and enrichment programs at SMA PGRI 3 Padang. The main focus of the research is to find out how daily tests, remedial and enrichment teaching are used at the PGRI 3 Padang High School. The research subjects were Mathematics Teachers at SMA PGRI 3 Padang and Class XI Science

Students. The method used in this research is the interview and observation method, recording the interview process and documenting these activities. The results of observations show that the Mathematics Teachers we interviewed in this research teach specialization mathematics subjects using the Discovery Learning method with questions and answers, discussions and interviews and this school has used the latest revised 2013 Curriculum.

Article info:

Received 25 July 2024; 27 July 2024; Published 2 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang terus berkembang dan dibutuhkan sepanjang hayat. Dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya dan mengembangkannya untuk menciptakan suatu perubahan sebagai solusi dari permasalahan yang ada di sekitarnya. Seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat aktif mengembangkan pola pikir dirinya untuk memiliki kekuatan nilai religius, mengontrol diri, jati diri, etika, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang memerlukan proses yang panjang untuk memahaminya. Menurut James (Erman Suherman, 2001), matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui kepeahaman siswa, diperlukan proses penilaian, yaitu ulangan harian. Ulangan harian adalah proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

Pada kegiatan Observasi ini, diketahui bahwa soal ulangan harian pelajaran matematika yang diberikan belum dilakukan analisis sebelumnya. Sehingga, untuk mengetahui kualitas soal tersebut diperlukan pengukuran. Jenis soal ulangan harian yang digunakan adalah soal esai yang memuat soal tipe HOTS, penalaran, dan pemecahan masalah dengan tingkat kesulitan berbeda-beda. Soal tipe HOTS adalah bagian dari Taksonomi Bloom dengan pemahaman yang lebih tinggi dari soal LOTS. Widana berpendapat bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam soal-soal HOTS bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Widana, 2017).

Soal penalaran adalah soal yang mengarah pada hasil pemikiran manusia baik berupa ide, proses, dan penalaran (Dyah, dkk. 2018). Penalaran merupakan salah satu kemampuan dasar dalam literasi matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi suatu kejadian. Soal pemecahan masalah berkaitan dengan proses penalaran. Soal pemecahan mengarah pada usaha dalam mencari solusi (Polya, 1985). Ada dua masalah pada soal tipe ini, yaitu masalah menemukan dan masalah membuktikan (Mc Givney & De Franco, 1995). Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan hasil yang diperoleh menjadi pertimbangan dalam pembuatan soal selanjutnya.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat gambaran mengenai ulangan harian penguasaan remedial dan pengayaan di SMA PGRI 3 Padang serta mendapatkan data mengenai Silabus dan RPP yang digunakan di SMA PGRI 3 Padang untuk memenuhi tugas mata kuliah Telaah Kurikulum.

Melalui observasi ini observer dapat mengetahui bagaimana ulangan harian penguasaan remedial dan pengayaan yang digunakan di SMA PGRI 3 Padang yang dapat dijadikan bahan acuan bagi observer dalam pembelajaran Telaah Kurikulum Matematika MA/SLTA, dan data yang diperoleh dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai kurikulum matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung ke sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan secara rinci mengenai kesesuaian buku teks matematika SMA PGRI 3 Padang kelas XI IPA. Dalam pendekatan kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan dari awal hingga akhir dituliskan dalam bentuk kata-kata yang dirangkai sebagai rangkaian kalimat. Pemilihan buku didasarkan hasil survey bahwa buku tersebut merupakan buku yang digunakan guru SMA PGRI 3 Padang kelas XI IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ulangan Harian

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan, didapat bahwa guru memakai soal tipe MOTS pada soal ulangan harian. Dari Taksonomi Bloom revisi, Soal tipe MOTS berada pada level C1 (mengingat), soal tipe MOTS berada pada level C2 (Memahami) dan C3 (mengaplikasi), dan Soal tipe HOTS berada pada level C4 (menganalisis), C5 (Mengevaluasi) dan C6 (mengkreasikan).

Tabel 1. *Klasifikasi Dimensi Proses Berpikir*

Level Berpikir	Tingkatan dalam Taksonomi Bloom Revisi
HOTS	C6 (Mengkreasikan) C5 (Mengevaluasi) C4 (menganalisis)
MOTS	C3 (mengaplikasi) C2 (memahami)
LOTS	C1 (mengingat)

Dari hasil wawancara dengan guru di SMA 3 PGRI Padang beliau mengatakan bahwa pelaksanaan ulangan harian yang dilakukan yaitu berbentuk soal esai dan berada pada tingkatan soal MOTS. Pada pengerjaan soal oleh siswa dalam mengerjakan soal ulangan harian ini rata-rata siswa banyak yang tidak tuntas dalam soal ulangan harian. Berikutnya adalah soal penyelesaian soal ulangan harian. Pertanyaan pemecahan masalah sering kali berbentuk pertanyaan cerita. Pertanyaan cerita merupakan suatu bentuk pertanyaan yang menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita (Hartini, 2008). Masalah cerita memerlukan pemecahan masalah melalui kemampuan memahami, merancang, dan memecahkan masalah cerita, dan dari hasil yang didapat oleh siswa juga mendapat presentase rendah ketuntasannya.

Sementara itu, jika dilihat dari aktivitas pengisian lembar observasi siswa, seluruh narasumber menjawab kurang setuju dapat menjawab soal ulangan harian jenis MOTS. 2 responden setuju dan 1 responden tidak setuju dapat menggunakan berbagai macam pertanyaan yang berbeda untuk menjawab soal tes.

Program Remedial

Belajar pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang memerlukan harapan perubahan perilaku individu (behavior change). Mengubah perilaku ini terjadi karena usaha dari individu yang bersangkutan. (Jihad, 2009). Oleh karena itu, para guru mulailah dengan menyiapkan rencana pembelajaran dan menggunakan strategi untuk berbagai usaha pengajaran dan pembelajaran yang relevan, hingga penerapan penilaian umpan balik kembali. Namun kenyataan menunjukkan hal itu setelah kejadian pada akhir pembelajaran masih terdapat siswa yang belum menguasai materi kursus ini tercermin dengan baik dalam nilai atau hasil pembelajaran prestasi mereka lebih rendah dibandingkan siswa lainnya. Untuk mengatasi masalah ini, program pembelajaran remedial perlu diadakan.

Pembelajaran remedial merupakan salah satu bentuk terutama dari pengajaran seseorang atau beberapa orang siswa mengalami kesulitan belajar. Kekhasan ajaran ini adalah tentang siswa yang dilayani, materi pembelajaran, metode dan media mengirimkan barang. Poin-poin sulit tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran hal-hal yang tidak dikuasai, kesalahpahaman konsep, dll. kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan atau kemajuan yang lambat dapatkan kemampuan.

Dengan memperhatikan pengertian dan prinsip pembelajaran medicinal Menurut Majid (2008:237), pembelajaran medicinal dapat dilakukan diselenggarakan dengan berbagai kegiatan, antara lain:

1. Berikan penjelasan atau contoh tambahan. Siswa terkadang mengalami kesulitan dalam memahaminya penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi hanya disajikan satu kali, apalagi kurang ilustrasi dan contohnya. Memberi ilustrasi tambahan, contoh dan non-contoh untuk pembelajaran konsep, misalnya akan membantu pembentukan konsep pada siswa.
2. Menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Penggunaan strategi pembelajaran alternatif akan memungkinkan siswa mengatasi permasalahan belajar yang dihadapinya.

3. Survey pembelajaran sebelumnya. Menerapkan prinsip pengulangan dalam pembelajaran akan membantu siswa menangkap pesan pembelajaran. Pengulangan dimungkinkan dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang sama atau metode dan media yang berbeda.

Program remedial yang dilakukan oleh SMA 3 PGRI Padang Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas XI dengan pewawancara mengatakan bahwa “remedial diberikan dalam bentuk soal. Intinya soal yang diberikan jangan terlalu susah. Langsung diberikan soal dengan soal yang berbeda dan lebih mudah dari soal ulangan sebelumnya. Bentuk soal ialah tulisan. Jika peserta didik setuju diberikan, kita akan memberikan soal lisan, lebih efektif jika dalam bentuk tulisan. Semua soal harus dikerjakan peserta didik. Jadi, buat soal 5 nomor dan masing-masing anak mengerjakan soal tersebut”. Berdasarkan wawancara kepada siswa mengatakan hal yang sama “saat remedial guru memberikan soal remedial dengan soal yang berbeda dan lebih mudah dari soal ulangan yang sebelumnya. Soal diberikan dalam bentuk tulisan. Soal harus dikerjakan semuanya. Guru tidak memberikan pembelajaran ulang terlebih dahulu kepada peserta didik sesuai dengan indikator yang belum tercapai. Peserta didik kemudian mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru kelas XI faktor pendukung terlaksananya program remedial mata pelajaran matematik kelas XI SMA PGRI 3 Padang ialah kemampuan peserta didik untuk mengikuti remedial, hal ini sesuai dengan yang dikatakan siswa, bahwa mereka mau mengikuti remedial sebab merasa terbantu dengan diadakannya remedial, nilai mereka dapat mencapai nilai standar KKM, sebab objek utama dari terlaksananya program remedial itu sendiri ialah peserta didik yang mengikuti remedial. Dari hasil wawancara peneliti kepada guru kelas XI mengatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika kelas XI di SMA PGRI 3 Padang ialah “waktu yang terbatas sebab terkadang ada hari yang ternyata diliburkan pada jam pelajaran tersebut dan terlambatnya pemberian materi kepada peserta didik diajar sampai mereka betul betul paham dengan materi tersebut. Remedial diberikan pada jam pelajaran sekolah, sebab waktu remedial dihitung pada jam pelajaran dan dilaporkan kedalam RPP.” Sama halnya dengan yang dikatakan dari peserta didik kelas XI bahwa “guru memberikan remedial pada jam pelajaran sekolah”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan menganggap bahwa remedial harus dilakukan saat jam pelajaran sekolah, karena pelaksanaan remedial masuk didalam hitungan jam pelajaran dan di laporkan dala RPP. Adapun cara mengatasi hambatan tersebut berdasarkan hasil wawancara ialah dengan mengambil jam pelajaran p ada mata pelajaran lain saat guru dikelas tersebut tidak masuk mengajar dengan memberikan remedial pada jam pelajaran yang kosong tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas XI dengan narasumber mengatakan bahwa hasil dari pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika kelas XI di SMA PGRI 3 Padang ialah “terdapat peningkatan, tetapi tidak semua peserta didik. Jika setelah diberikan remedial nilai peserta didik masih belum tuntas, seharusnya diberikan remedial lagi. Tetapi, terkadang terhambat oleh waktu, sehingga kita menggantinya dengan tugas. Tugas yang diberikan dalam bentuk tulisan dengan mengambil soal dibuka latihan, diberikan soal yang hampir sama. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan remedial nilai peserta mengalami peningkatan walaupun tidak semua tidak mengalami peningkatan pada remedial pertama.

Program Pengayaan

Deskripsi statistik data hasil belajar matematika siswa yang diberi penerapan program pengayaan pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti program pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya memiliki rerata lebih besar daripada sebelum mengikuti program pengayaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan program pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Untuk mengetahui signifikansi kebenaran kesimpulan- kesimpulan di atas perlu dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik uji t, maka sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data hasil belajar matematika siswa tersebut. Untuk mengetahui respon siswa terhadap program pengayaan pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung, diberikan angket yang berisi 25 pernyataan kepada 38 siswa kelas eksperimen. Hasil dari penyebaran angket respon siswa kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS 17.0 dan diperoleh temuan bahwa secara umum tanggapan siswa terhadap penerapan program remedial dan pengayaan sangat baik. Tanggapan para siswa tentang penerapan program remedial dan pengayaan menunjukkan respon yang positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA PGRI 3 Padang dapat dilihat bahwa pemberian ulangan harian dengan tingkatan soal HOTS mendapat tingkatan presentase ketuntasan yang rendah. banyak siswa yang tidak tuntas, lalu diberikan program remedial dengan cara pemberian soal ulang kepada siswa dengan tingkatan kesukaran soal lebih mudah dari pada soal ulangan harian tapi pelaksanaan program remedial yang dilakukan di SMA 3 PGRI Padang hanya berupa pemberian ulang soal ujian tidak memberikan bimbingan belajar lagi kepada siswa karena permasalahan waktu yang tidak ada mungkin itu bisa di tanggulasi lagi oleh guru kalau dapat program remedial yang dilakukan di sertai dengan pemberian bimbingan belajar. Bagi siswa yg sudah tuntas dalam ulangan harian akan diberikan program pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya memiliki rerata lebih besar daripada sebelum mengikuti program pengayaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan program pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Remedial: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. V. Bandung: P Remaja Rosdakarya Offset
- Dwihayati, Gelar dan Firdausi. *Pengaruh Gaya Berpikir terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa (Studi Kasus di Jurusan Pendidikan Matematika FITK)*. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran. Vol II No 2. (2018)
- Muhsetyo, Gatot . 2010. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.